

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Jesslyn Marcella¹⁾

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾jesslynmarcella982@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Effective Tax Rate
Capital Intensity
Inventory Intensity
Debt to Asset Ratio
Return on Asset

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk uji (1) pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak (2) pengaruh *Inventory Intensity* kepada agresivitas pajak (3) pengaruh *Leverage* kepada agresivitas pajak (4) pengaruh Profitabilitas kepada agresivitas pajak.

Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif menggunakan perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang tercantum pada BEI tahun 2016-2020. Penetapan sampel pada riset ini mempergunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang di peroleh sejumlah 40 data. Pengolahan Data dalam riset ini dilaksanakan dengan mempergunakan SPSS versi 24.

Dengan hasil pengujian parsial memberikan informasi bahwa variabel *Capital Intensity* dan *Leverage* tidak mempengaruhi signifikans pada agresivitas pajak, sementara *Inventory Intensity* dan Profitabilitas mempengaruhi signifikans kepada agresivitas pajak.

I. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan utama negara adalah pajak. Pajak menempati posisi penting dalam perekonomian negara, sehingga kita perlu memaksimalkan penerimaan pajak untuk berhasil melaksanakan pembangunan infrastruktur. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak meningkat setiap tahun sebagai sumber penerimaan. Oleh karena itu selaku wajib pajak, mempunyai tanggungjawab dalam melunasi pajak berdasarkan UU perpajakan.

Pasal 28 Undang-Undang Tahun 2007 Pasal (1) perihal Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menerangkan “pajak ialah iuran wajib yang terutang oleh wajib pajak yang bersifat memaksa tanpa terdapat kompensasi dengan langsung dan dipergunakan dalam kebutuhan negara untuk kepentingan bangsa.” Namun, UU yang berlaku memiliki kekurangan yang memungkinkan bisnis untuk mengeksploitasi kelemahan ini.

Selaku wajib pajak badan, perseroan wajib melunasi pajak yang ditaksir dari penghasilan kena pajak yang dihasilkan. Jika pendapatan banyak yang diterima, maka pajak yang harus dibayar perseroan akan terjadi peningkatan. Frank dkk. (Andreas, 2018) menyatakan bahwa agresivitas pajak yakni perbuatan yang mempunyai tujuan dalam mengurangi laba kena pajak dengan rencana pajak, baik legal atau ilegal.

Ada banyak fenomena penghindaran pajak. Salah satunya ada dalam PT Bentoel Internasional Investama. Pada Rabu (8/5), Tax Justice Network Institute mengatakan perseroan tembakau “British American Tobacco (BAT)” meminjam utang dalam jumlah besar dari afiliasi AS antara 2013 dan 2015 melalui PT Bentoel Internasional Investama. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman bank dan membayar mesin dan peralatan. Perusahaan yang melaksanakan pembiayaan dengan hutang akan menanggung beban bunga. Makin banyak hutang yang ada, semakin banyak bunga yang harus di tanggung perusahaan. Besarnya beban bunga dapat meminimalkan pajak yang harus ditanggung entitas.

Terdapat sebagian faktor yang dapat memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak, misalnya *inventory intensity*, *leverage*, *capital intensity*, dan profitabilitas. *Capital intensity* menunjukkan mayoritas aset perseroan yang ditamkan pada aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap akan mengalami beban penyusutan. *Inventory intensity* ialah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. *Leverage* ialah gambaran seberapa besar hutang yang perusahaan miliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Peningkatan hutang menyebabkan beban bunga yang wajib kita bayar. Profitabilitas adalah usaha untuk meraih keuntungan dari

aktivitas suatu perusahaan. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar laba bersih yang dihasilkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Capital Intensity

Definisi *capital intensity* menurut (Wibowo, Sutandi & Limajatani, 2021) menyatakan bahwa :
“Intensitas modal ialah aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh entitas yang menanamkan modalnya pada bentuk aktiva. Intensitas modal dapat memperlihatkan efisiensi entitas pada memakai aset untuk memperoleh pendapatan.”

Inventory Intensity

Menurut (Fajar Adisamartha & Noviari, 2015) menyatakan bahwa :
“Intensitas persediaan ialah menunjukkan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam persediaan. Intensitas persediaan diukur dengan jumlah persediaan akhir perusahaan. Biaya persediaan dikalkulasi sebagai total persediaan awal dikurangi total harga pembelian persediaan, dikurangi persediaan akhir”.

Leverage

Berdasarkan (Kasmir 2015, 151) menyatakan bahwa :
“*Leverage* ialah rasio yang dipakai untuk menaksir kesanggupan entitas dalam membayarkan semua kewajiban tersebut, baik jangka pendek maupun panjang jika perusahaan di likuidasi.”

Profitabilitas

(Wijaya & Herijawati, 2017) mengatakan bahwa :
“Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah laba yang didapka dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu”.

Agresivitas Pajak

Frank, et.al. pada (Pratama, 2018) menjabarkan bahwa :
“Agresivitas pajak adalah perbuatan melakukan manipulasi pendapatan kena pajak yang disusun dengan langkah-langkah rencana pajak dengan legal maupun ilegal”.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek riset merupakan laporan finansial perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tercantum pada BEI tahun 2016-2020.

Jenis Penelitian

Jenis riset ini ialah riset kuantitatif. Sumber data pada riset ini yakni data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapat tidak langsung dari sumbernya.

Populasi dan Sampel

Populasi riset yakni perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tercantum pada BEI pada jangka tahun 2016-2020. Metode penentuan sample yang dipakai ialah metode *purposive sampling*. Parameter penetapan sampel yang telah ditentukan peneliti ialah:

1. perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tercantum pada BEI jangka waktu 2016-2020.
2. perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang selalu melakukan publikasi laporan keuangan yang lengkap sepanjang tahun 2016-2020.
3. perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tidak terjadi kerugian sepanjang jangka waktu 2016-2020.
4. perseroan yang tidak mempergunakan mata uang asing pada pelaporan keuangan sepanjang dalam jangka 2016-2020.
5. Laporan finansial yang menyelenggarakan informasi detail perihal variabel yang akan diamati.

Menurut kriteria pengambilan sampel di atas, diketahui bahwa terdapat 8 perseroan manufaktur bidang makanan dan minuman yang dijadikan sampel riset. Nama dan kode emiten perusahaan yang diamati ialah seperti berikut : “

Tabel III. 1 Daftar Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	STTP	Siantar Top Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Riset mempergunakan data sekunder yang didapat dari pelaporan keuangan yang diluncurkan oleh pihak BEI. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Teknik kepustakaan termasuk teknik dengan mencari kepustakaan dan menelaah berbagai sumber informasi. Sedangkan metode dokumentasi ialah penarikan data dengan teknis menelusuri data yang berkenaan dengan variabel pada riset.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tata cara statistic yang dipakai guna menganalisa informasi dengan mendefinisikan ataupun memaparkan informasi yang sudah dikumpulkan seperti tidak adanya berencana menarik kesimpulan untuk khusus ataupun penyamarataan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Dalam melakukan pengujian apakah pada *regression* model, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak.

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian pada *regression* model menemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependent dan independent.

c. Pengujian Autokorelasi

Pengujian pada *regression* model apakah ada hubungan di antara kesalahan pengganggu pada jangka t dengan kesalahan pengganggu pada jangka waktu t-1.

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Percobaan yang memperhitungkan ada ketidaksamaan dari variabel untuk seluruh observasi pada bentuk regresi linear.

3. Pengujian Statistik

a. Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk menelusuri dampak dan persamaan dari satu variabel independen yang sekurangnya ada satu atau lebih dari variabel dependent.

b. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Melakukan pengukuran tingkat keahlian bentuk untuk menjabarkan variasi variabel independent.

c. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Simultan (Uji F)

- Memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh dengan bersamaan kepada variabel dependen.
- b. Pengujian Parsial (Uji T)
 Dalam menelusuri dampak variabel bebas kepada variabel terikat.

IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	40	,09	,80	,4747	,19028
II	40	,04	,21	,1325	,03841
DAR	40	,14	,73	,4018	,18271
ROA	40	,04	,22	,1073	,05524
ETR	40	,16	,34	,2496	,04326
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan diatas, nilai minimum dalam variabel X1 (*capital intensity*) yaitu 0,09, variabel X2 (*inventory intensity*) yaitu 0,04, variabel X3 (*leverage*) yaitu 0,14, variabel X4 (profitabilitas) yaitu 0,16 dan variabel Y (agresivitas pajak) adalah 0,16. Sedangkan nilai maksimum bagi variabel X1 (*capital intensity*) yaitu 0,80, variabel X2 (*inventory intensity*) yaitu 0,21, variabel X3 (*leverage*) yaitu 0,73, variabel X4 (profitabilitas) yaitu 0,22 dan variabel Y (agresivitas pajak) adalah 0,34. Untuk nilai rata-rata, variabel X1 (*capital intensity*) yaitu 0,4747, variabel X2 (*inventory intensity*) yaitu 0,1325, variabel X3 (*leverage*) yaitu 0,4018, variabel X4 (profitabilitas) yaitu 0,1073 dan variabel Y (agresivitas pajak) adalah 0,2496. Dan standar deviasi bagi variabel X1 (*capital intensity*) yaitu 0,19028, variabel X2 (*inventory intensity*) yaitu 0,03841, variabel X3 (*leverage*) yaitu 0,18271, variabel X4 (profitabilitas) yaitu 0,05524 dan variabel Y (agresivitas pajak) adalah 0,04326.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03548611
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,114
	Positive	,111
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,200 yang berarti nilai ada diatas ketentuan nilai yang berlaku yakni 0,05. Maka, data terdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CI	,605	1,652
	II	,817	1,224
	DAR	,623	1,604
	ROA	,917	1,090

a. Dependen Variable: ETR
 Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan tersebut, variabel independen bernilai tolerance > 0,10 serta bernilai VIF < 10. Maka, tidak ada multikolinieritas antar variabel terikat dengan model regresi.

c. Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

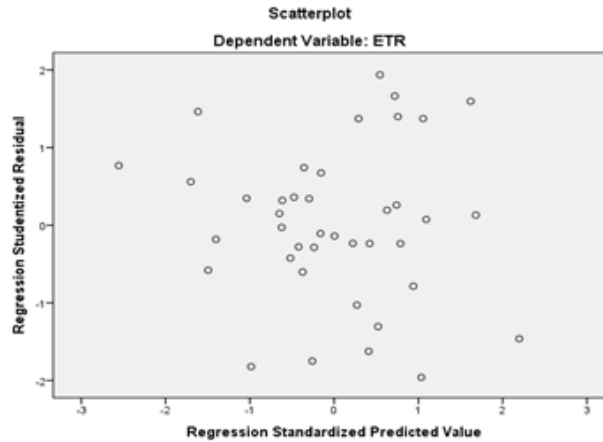
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,327	,250	,03746	2,244

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, II, DAR

b. Dependen Variable: ETR
 Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan tersebut, nilai DW yaitu 2,244, n = 40, k = 4. Didapatkan nilai du = 1,7209. Sehingga 4-du = 2,2791. Nilai dw mencukupi parameter du < dw < 4-du yakni 1,7209 < 2,244 < 2,2791. Maka, tidak ada autokorelasi.

d. Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada hasil scatter plot menyatakan bahwa diantara SRESID dengan ZPRED terlihat menyebar atau berpencar diantara angka nol dengan sumbu Y serta dikiri-kanan pada sumbu X. perihal ini menunjukkan jika pada bentuk regresi tidak ada terjalin ikatan diantara variable elastis bebas serta angka residual, disumsikan non heterokedastisitas bentuk regresi terlaksana.

3. Pengujian Statistik

a. Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,316	,031		10,164	,000
	CI	,047	,041	,209	1,170	,250
	II	-,473	,173	-,420	-2,736	,010
	DAR	-,053	,042	-,225	-1,281	,209
	ROA	-,019	,007	-,374	-2,583	,014

a. Dependen Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan tersebut dapat dibangun rumusan regresi linear berganda dalam riset ini, dibawah ini:

$$ETR = 0,316 + 0,047 CI - 0,473 II - 0,53 DAR - 0,19 ROA + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Konstanta

Nilai koefisien dalam konstanta yakni 0,316 yang memiliki arti ketika variabel *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki nilai 0 sehingga , nilai ETR selaku variabel dependen yakni 0,316.

2. *Capital Intensity* kepada Agresivitas Pajak

Nilai koefisien *Capital Intensity* yaitu 0,047. Yang memiliki arti ketika *capital intensity* menghadapi peningkatan sejumlah 1 satuan, sehingga agresivitas pajak akan terjadi penurunan 0,047 sementara 0,953 sisanya terpengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji.

3. *Inventory Intensity* kepada Agresivitas Pajak

Nilai koefisien *inventory intensity* yaitu -0,473. Yang memiliki arti ketika *inventory intensity* menghadapi peningkatan sejumlah 1 satuan, sehingga agresivitas pajak akan terjadi penurunan 0,473 sementara 0,527 sisanya terpengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diamati.

4. *Leverage* kepada Agresivitas Pajak

Nilai koefisien leverage yakni -0,053. Yang memiliki arti ketika leverage menghadapi peningkatan sejumlah 1 satuan, sehingga agresivitas pajak akan terjadi peningkatan 0,053 sementara 0,947 sisanya terpengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diamati.

5. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Nilai koefisien profitabilitas yaitu -0,019. Yang memiliki arti ketika apabila profitabilitas menghadapi peningkatan sejumlah 1 satuan, sehingga agresivitas pajak akan terjadi penurunan 0,019 sementara 0,981 sisanya terpengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji.

b. Pengujian koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,327	,250	,03746

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, II, DAR

b. Dependen Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan tersebut, kesimpulannya bahwa kemampuan variabel bebas pada menguraikan variabel terikat sejumlah 25%. Sementara 75% sisanya variabel lain yang mempengaruhi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,316	,031		10,164	,000
	CI	,047	,041	,209	1,170	,250
	II	-,473	,173	-,420	-2,736	,010
	DAR	-,053	,042	-,225	-1,281	,209
	ROA	-,019	,007	-,374	-2,583	,014

a. Dependen Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 24

Pada bagan tersebut, kesimpulannya:

1. Pengaruh *Capital Intensity* kepada Agresivitas Pajak
Capital intensity mempunyai nilai T_{hitung} sejumlah $1,170 < T_{tabel} 2,03011$ dengan signifikansi bernilai $0,250 > 0,05$. Dikatakan *capital intensity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak, artinya H_1 ditolak.
2. Pengaruh *Inventory Intensity* kepada Agresivitas Pajak
Inventory intensity bernilai T_{hitung} sejumlah $-2,736 > T_{tabel} 2,03011$ dengan signifikansi bernilai $0,010 < 0,05$. Dikatakan *inventory intensity* mempengaruhi agresivitas pajak, artinya H_2 diterima.
3. Pengaruh *Leverage* kepada Agresivitas Pajak
Leverage mempunyai nilai T_{hitung} sejumlah $-1,281 < T_{tabel} 2,03011$ dengan signifikansi bernilai $0,209 > 0,05$. Dikatakan *leverage* tidak mempengaruhi agresivitas pajak, artinya H_3 ditolak.
4. Pengaruh Profitabilitas kepada Agresivitas Pajak
 Profitabilitas mempunyai nilai T_{hitung} sejumlah $-2,583 > T_{tabel} 2,03011$ dengan signifikansi bernilai $0,014 < 0,05$. Dikatakan profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak, artinya H_4 diterima.

b. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	4	,006	4,251	,007 ^b
	Residual	,049	35	,001		
	Total	,073	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CI, II, DAR

Sumber : Data diolah mempergunakan SPSS V24

Pada bagan tersebut, diperoleh nilai sigfikasi $0,007 < 0,05$, artinya *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan mempengaruhi Agresivitas Pajak.

V. KESIMPULAN

Capital intensity (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bernilai signifikansi $0,250 > 0,05$.

Inventory intensity (X2) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bernilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Leverage (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bernilai signifikansi $0,209 > 0,05$.

Profitabilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bernilai signifikansi $0,014 < 0,05$.

Capital Intensity, *Inventory Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bernilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, D. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, N. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Susanto Wibowo, Sutandi, L. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI.1*, 1–12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, W. C., & Herijawati, E. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(1), 1–92.
- Frank, M., L. J. L. dan S. O. ego. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, Vol.84.
- Pratama, K. (2018). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*, 1–121.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.